

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penerimaan Teknologi

Menurut Teo(2011), penerimaan teknologi adalah bahwa pengguna bersedia menggunakan TI untuk mempermudah tugas yang mereka miliki. Menurut Wexler (2001), bahwa faktor yang menentukan penerimaan TI yaitu:

1. *Computer Self-Efficacy*, adalah bahwa pengguna memiliki rasa kepercayaan untuk menerima dan menggunakan sistem baru.
2. *Facilitating Conditions*, adalah bahwa dari sisi teknologi informasi lingkungan kerja harus kondusif.
3. *Intrinsic Motivation*, adalah bahwa pengguna harus senang dan siap dalam menerima sistem baru.
4. *Emption*, yaitu rasa khawatir pengguna yang memiliki dampak negatif terhadap penggunaan sistem baru.
5. *Objective Usability*, yaitu sistem yang baru haru dapat memberikan manfaat pada pengguna sehingga pekerjaan yang dilakukan lebih efektif. *Perceived*
6. *Enjoyment*, yaitu tingkat kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem baru.

2.2 Perilaku Dalam Penerimaan TI

Menurut McLeod(2004), sistem merupakan sekumpulan komponen yang terikat dan yang berfungsi demi teraihnya suatu tujuan, dan adalah hasil dari proses data yang didapat dan mudah dipahami yang berupa pengetahuan yang sesuai dan dibutuhkan untuk memahami peristiwa yang terjadi, sedangkan informasi adalah proses pengolahan data menjadi hal yang bermanfaat serta

memiliki makna untuk penerimanya. Jadi, sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang terhubung dan terikat dalam suatu sistem dengan tujuan untuk pengolahan data, laporan, dan lainnya.

Salah satu yang perlu dipahami dalam penerimaan sistem informasi adalah keperilakuan. Penggunaan TI dapat berjalan dengan efektif ketika pengguna menerima dan menerapkan sistem tersebut. Menurut Jogiyanto (2008) bahwa perilaku dalam penggunaan TI adalah memahami dan mempelajari agar organisasi harus mengembangkan suatu system teknologi informasi untuk membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

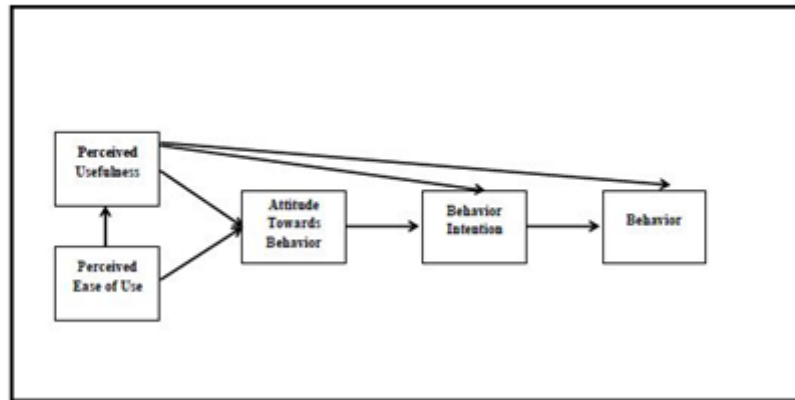
2.3 Website

Website adalah adalah sekumpulan halaman *web* yang terangkum dalam subdomain yang ada di Internet. Halaman *website* ditulis dalam format HTML yang diakses melalui HTTP untuk disampaikan kepada pengguna. Informasi tersebut dipublikasikan sehingga terbentuk jaringan yang luas (Yunita Trimarsiah, 2017). Jadi *website* adalah halaman *web* yang terhubung dan berisikan informasi yang dapat dilihat dan diakses oleh seluruh pengguna.

2.4 Model TAM

Technology Acceptance Model dipopulerkan Davis tahun 1986. Davis melihat bahwa banyak manfaat dari TI yang tidak tersampaikan karena kurangnya penerimaan dari masyarakat terhadap teknologi yang ada. Oleh karena itu, Davis melakukan penelitian untuk menyelidiki penyebab yang terjadi. Kemudian Davis memperkenalkan sebuah teori yang fokusnya pada penerimaan TI untuk memberikan gambaran dari variabel yang menentukan penerimaan TI yaitu TAM. TAM memiliki dua konstruk utama yaitu kemudahan penggunaan

dan kegunaan yang menyatakan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap penerimaan TI. Model TAM terdapat terdapat pada Gambar 2.



(Sumber : Jogiyanto, 2014:112)

Gambar 2.1 Model TAM

Dari Gambar 2.1 dapat diketahui bahwa pada model TAM terdapat 5 variabel sebagai berikut:

1. Variabel kegunaan

Menurut Jogiyanto(2014), variabel kegunaan menunjukkan rasa keyakinan orang-orang bahwa jikamenerapkan TI dapat membuat kinerja pekerjaan menjadi lebih maju.

2. Kemudahan Penggunaan

Menurut Jogiyanto(2014), kemudahan penggunaan menunjukkan kepercayaan seseorang bahwa agar terbebas dari usaha maka digunakanlah TI.

3. Sikap

Menurut Jogiyanto(2014), sikap adalah rasa negatif atau positif seseorang dalam berperilaku.

4. Niat Perilaku

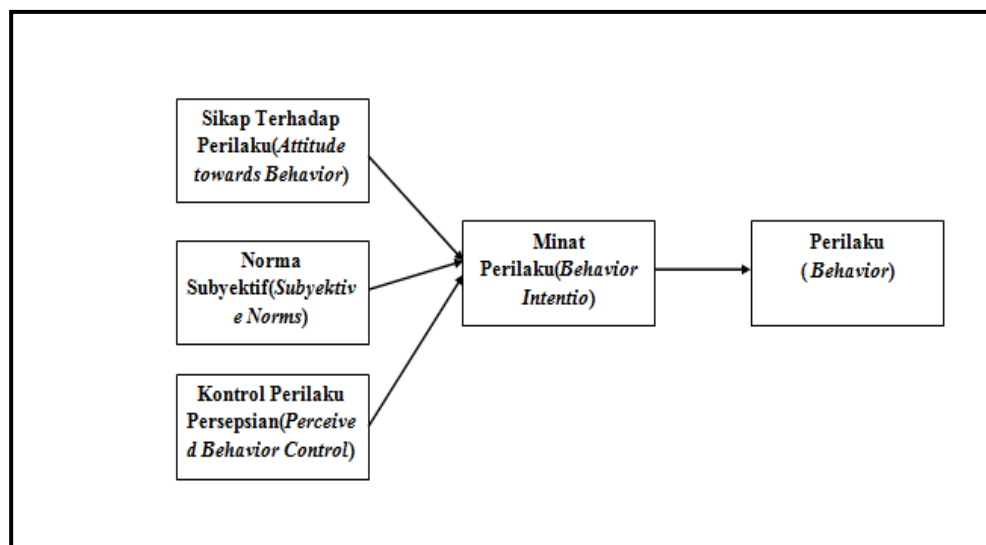
Menurut Jogiyanto(2014), niat perilaku adalah keinginan untuk mengerjakan sesuatu.

5. Perilaku

Menurut Jogiyanto(2014), tindakan yang dilakukan oleh seseorang disebut perilaku.

2.5 Theory Planned Behavior

TPB dikenalkan pada tahun 1980 oleh dua peneliti yaitu Ajzen dan Fishbein. TPB merupakan pengembangan dari TRA yang lebih dulu dikenalkan hal ini dilakukan karena masih terdapat keterbatasan pada model TRA yang belum lengkap.



(Sumber : Jogiyanto, 2007:62)

Gambar 2.2 Teori Perilaku Terencana

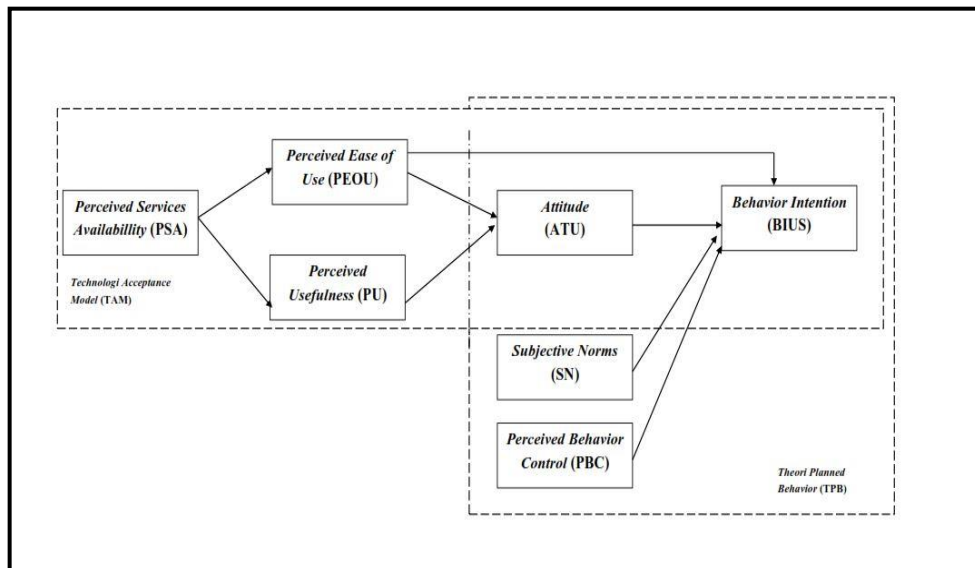
Berdasarkan Gambar 2.2, ada dua konstruk yang ditambahkan yaitu kontrol perilaku persepsian dan norma subyektif. Berikut adalah definisi kedua konstruk tersebut.

1. Menurut Jogiyanto(2007:43), norma subyektif menunjukkan sikap seseorang dengan keyakinan orang lain dan mempengaruhi keinginan seseorang dalam berperilaku.
2. Menurut Jogiyanto(2014), kontrol perilaku persepsian adalah mudah atau sulitnya pengguna untuk melakukan perilaku.

2.6 Gabungan Model TAM dan TPB

Penelitian sebelumnya yang menggunakan TAM sudah banyak. Variabel niat pada TAM berpengaruh terhadap perilaku. Niat di pengaruhi oleh variabel yang lain pada model TAM, yaitu kemudahan penggunaan dan kegunaan. Namun, faktor kontrol dan sosial tidak dimasukkan dimodel TAM padahal keduanya memiliki pengaruh terhadap perilaku. Variabel-variabel inilah yang merupakan penentu –penentu perilaku di teori perilaku perencanaan (TPB). Pada TPB terdapat dua konstruk yang mempengaruhi perilaku secara langsung yaitu kontrol perilaku dan norma subyektif yang dapat digunakan untuk melengkapi model TAM. Oleh karena itu model Gabungan TAM dan TPB dapat digunakan untuk menganalisa variabel yang berpengaruh terhadap diterimanya TI. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kerangka konseptual Yung-zung Chang. Menurut Yun Zun Chang(2014), kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan dasar dari kepercayaan seseorang yang merupakan faktor kunci untuk penerimaan teknologi dan motivasi utama dalam penerapan sistem informasi.

Ketujuh faktor tersebut merupakan penentu penting bagi niat seseorang untuk mengembangkan sistem informasi. Instrumen dikembangkan berdasarkan penelitian sebelumnya tentang TAM, TPB, dan ketersediaan layanan. Kerangka konseptual Yung-Zung Chang terdapat pada gambar 2.3:



Sumber : (Yung Zhung Chang, 2014)

Gambar 2.3 Gabungan Model TAM dan TPB

Gambar 2.3 menunjukkan terdapat 7 konstruk yang terdapat pada Gabungan model TAM dan TPB yaitu; variabel ketersediaan layanan, variabel kemudahan penggunaan, kegunaan, sikap, norma subyektif, dan minat perilaku.

2.7 Populasi dan Sampel

2.7.1 Populasi

Seluruh karakter yang dijadikan sebagai pusat atau target penelitian yang berkaitan dan peristiwa yang diteliti disebut populasi. Populasi ialah area yang sama dimana terdapat obyek dan subyek serta mempunyai sifat dan peneliti tetapkan supaya bisa dipahami dan diteliti dan dibuat simpulan (Sugiyono, 2015:80). Oleh karena itu, populasi ialah seluruh karakter atau sifat yang diteliti.

1.7.2 Sampel

Ketika populasi mempunyai jumlah besar dan tidak dipelajari kesemuanya oleh peneliti, maka diambilah sesuatu yang mewakili populasi atau disebut sampel (Sugiyono, 2015:81). Sampel ialah sesuatu yang mewakili populasi dan diambil untuk diteliti (Siregar,2013:30). Jadi, sesuatu yang mewakili populasi dan dikumpulkan menggunakan teknik tertentu untuk diteliti lebih lanjut disebut sampel.

2.8 Teknik Pengambilan Sampel

2.8.1 *Simple random sampling*

Cara yang tepat untuk menentukan sampel ialah *Simple random sampling*.peneliti menggunakan teknik tersebut dikarenakan teknik ini sederhana karena sampel dikumpulkan secara acak dengan mengabaikan tingkatan penelitian.

2.8.2 Penentuan Ukuran Sampel

Tingkat ketelitian yang diinginkan akan berpengaruh terhadap penentuan ukuran sampel. Hal ini dapat dipertimbangkan dengan melihat banyaknya budget, tenaga, dan waktu yang dimiliki. Jika tingkat kesalahan tinggi, maka jumlah sampel yang digunakan juga rendah. Begitu pula jika tingkat kesalahan kecil, maka jumlah sampel yang dibutuhkan juga lebih banyak (Sugiyono, 2016:86).

Untuk meminimalkan ukuran sampel digunakanlah rumus *slovin* yang diperkenalkan pada tahun 1960. Jika tujuan penelitian ialah untuk pendugaan proporsi maka *slovin* adalah rumus yang tepat (Setiawan, 2007). Tingkat ketelitian biasanya bernilai 95% dengan *alpha* sebesar 0,05. *P* adalah asumsi dari keragaman sebuah populasi dan biasanya nilainya ialah 0,5. Taraf signifikansi

ditentukan oleh pertimbangan dari peneliti itu sendiri dengan nilai biasanya 1%, 5%, atau 10%(Riadi, 2016:41). Gambar 2.4 ialah rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Gambar 2.4 Rumus Slovin

Keterangan gambar :

N : total dari populasi

n : total sampel

e : taraf signifikasi

2.9 Skala Pengukuran

Teknik pengukuran pendapat seseorang terkait kejadian yang terjadi biasanya menggunakan skala *likert* (Thoifah,2016:40). Terdapat dua macam pernyataan pada skala *likert* yaitu yang sifatnya menyetujui dan pernyataan yang sifatnya menolak. Untuk pengukuran pernyataan yang bersifat menyetujui skor pernyataan ialah menurun dari 5-1. Sedangkan untuk pengukuran pernyataan yang bersifat negatif digunakan skor menolak ialah 1-5.

Proses pengukurannya yaitu pertama adalah dengan menjabarkan variabel sehingga jadi dimensi, kemudian dimensi akan dijelaskan kedalam sebuah indikator, dan indikator akan dijelaskan menjadi sub indikator. Sub indikator inilah yang akan dikur sebagai pedoman jawaban pertanyaan maupun pernyataan oleh responden (Siregar,2013:25). Tabel 2.1 menunjukkan gambaran ukuran dari skala *likert*:

Tabel 2.1 Ukuran Skala *Likert*

Keterangan Angka	Kriteria Interpretasi Skor
0%-20%	Sangat Tidak Setuju(STS)
21% - 40%	Tidak Setuju(TS)
41% - 60%	Cukup Setuju(CS)
61% - 80%	Setuju(S)
81% - 100%	Sangat Setuju(SS)

(Sumber : Toifah, 2015:42)

Skala ordinal digunakan ketika pernyataan sangat setuju lebih kuat dari pada setuju dan setuju lebih kuat dari jawaban cukup setuju. Sedangkan jika jarak yang dimiliki besarnya adalah sama atau tetap maka disebut skala interval(Ghozali, 2013:47).

1.10 Metode Pengumpulan Data

2.10.1 Data Primer

Data yang didapat pertama kali oleh sumbernya secara langsung disebut data primer. Data primer tidak memperoleh perlakuan statistik dikarenakan ia adalah data yang sifatnya asli. Untuk mengumpulkan data primer digunakan teknik wawancara, pengamatan, diskusi, dan dari kuesioner yang dibagikan(Riadi, 2016:48).

1. Wawancara,digunakan agar permasalahan yang akan diteliti ditemukan dimana teknik ini digunakan jika peneliti melakukan studi literatur awal agar penelilit lebih memahami terkait objek penelitiannya.
2. Kuesioner, Kuesioner ialah cara memperoleh data dengan membagikan pertanyaan ataupun pernyataan yang tertulis kepada responden. Ini dilakukan ketika peneliti memahami dengan yakin variabel yang dikur dan memhami apa yang menjadi harapan peneliti dari responden.

3. Observasi, observasi berupa pengamatan terhadap orang, maupun objek lain dengan tujuan pengumpulan data. Hal ini berbeda dari wawancara dan observasi dimana mereka hanya berfokus pada orang saja (Sugiyono, 2016: 137).

2.10.2 Data Sekunder

Dalam sebuah penelitian terdapat data yang dikumpulkan oleh orang dengan keinginan tertentu disebut data sekunder dimana ia adalah data yang sifatnya bukan lagi asli maksudnya sudah pernah diuji paling sedikit satu kali. Data sekunder ini misalnya data BPS, dari buku, dari jurnal dan lainnya (Riadi, 2016:48).

2.11 *Structural Equation Modelling*

Dalam ilmu perilaku *structural Equation Modelling* adalah pemodelan data statistik yang telah digunakan dalam berbagai penelitian. SEM merupakan gabungan dari analisis jalur dan analisis regresi (Hair et al., 2006). Ada 2 spesifikasi model pada SEM. Model pertama ialah model pengukuran dan model kedua ialah model struktural. Model pengukuran berisi gambaran dari korelasi antar variabel terhadap indikator sedangkan model struktural memberikan gambaran korelasi antara tiap variabelnya.

Jika suatu model memiliki banyak hubungan relatif yang rumit maka SEM adalah metode yang cocok digunakan dikarenakan pengujiannya secara simultan. Hubungan tersebut dapat dibentuk oleh beberapa variabel endogen. Setiap variabel dibentuk oleh suatu indikator. Variabel tersebut dapat berupa variabel yang diukur langsung maupun yang tidak dapat diukur (Muji Gunarto, 2015).

Dengan menggunakan SEM, akan mempermudah peneliti untuk menguji kelayakan dan validnya instrumen penelitian, model dapat dikonfirmasi dengan tepat dan pengujian pengaruh antar tiap variabel laten. SEM dapat menguji dua model secara bersama (Joreskog dan Sorbom dalam Gunarto (2005)).

1. Model struktural: gambaran antar variabel atau konstruk
2. Model pengukuran: gambaran antara konstruk dengan indikator

Penggabungan kedua model tersebut dapat memudahkan peneliti agar dapat melakukan pengujian yaitu:

1. Pengujian kesalahan pengukuran yang merupakan bagian dari SEM
2. Analisis faktor dan uji hipotesis dilakukan secara bersama

SEM digunakan dengan tujuan penjelasan secara detail terkait korelasi antar konstruk penelitian. Tujuan SEM ialah pengkonfirmasi teori dengan memeriksa kebenaran model, dimana SEM tidak ditujukan untuk perancangan sebuah teori. Oleh karena itu, model hipotesis yang dibangun harus kuat berdasarkan teori agar bisa dianalisis menggunakan SEM dan digambarkan melalui diagram jalur.

2.11.1 Komponen-Komponen Model SEM

2.11.1.1 Variabel Laten

Menurut Muji Gunarto (2015), variabel laten ialah konsep abstrak berupa sikap, pendapat, perilaku, dan perasaan seseorang. Konsep ini tidak bisa diukur secara langsung, namun dapat diukur melalui pengaruhnya dengan indikator. Ada 2 jenis variabel laten pada SEM ialah :

1. Eksogen, ialah variabel yang menjadi pengaruh bagi konstruk endogen. Variabel laten lain tidak memprediksi variabel ini. Secara awam biasanya disebut sebagai variabel bebas.

2. Endogen, ialah variabel yang disebabkan karena ada variabel eksogen.

Secara awam biasanya disebut sebagai variabel terikat.

2.11.1.2 Variabel Teramati

Variabel yang dapat diukur secara langsung disebut variabel teramati. Variabel teramati ini biasa disebut dengan indikator. Indikator ini disajikan pada diagram jalur dalam bentuk kotak dan untuk pencarian data dilakukan dengan penelitian lapangan.

2.11.2 Covariance Based SEM dan Variance Based SEM

Ada dua macam teknik estimasi hubungan dalam SEM yaitu pendekatan yang berbasis varians dan pendekatan yang berbasis kovarians. Pendekatan berbasis varians disebut dengan PLS sedangkan berbasis kovarians disebut CB-SEM. Jadi, jika peneliti ingin menjawab permasalahan penelitian secara sistematis dan komprehensif maka digunakanlah SEM.

Menurut Ghozali (2014), *covariance based SEM* (CB-SEM) menghasilkan matriks kovarians dari data yang diteliti dengan cara meminimalisirkan perbedaan antara sampel kovarian yang diprediksi. Sedangkan pada PLS-SEM tujuannya ialah didapatkannya nilai estimasi yang terbaik bagi tiap-tiap indikator dari setiap variabel laten (Ghozali, 2014). Tabel 2.2 menunjukkan perbedaan antara PLS dan CBSEM:

Tabel 2.2 Perbandingan antara PLS-SEM dan CB-SEM

Kriteria	PLS	CBSEM
Tujuan Penelitian	Untuk mengembangkan atau membangun teori (Orientasi Prediksi)	Untuk mengkonfirmasi atau menguji teori (Orientasi parameter)
Pendekatan	Berdasarkan <i>variance</i>	Berdasarkan parameter
Metode Estimasi	<i>Least Square</i>	<i>Maximum Likelihood</i> (umumnya)
Spesifikasi model dan parameter model	<i>Component two loadings, path coefficients, dan component weight</i>	<i>Factor one loadings, path coefficients, error variance, dan factor means</i>
Model Struktural	Model dengan kompleksitas besar dengan banyak konstruk dan indikator	Model dapat berbentuk rekursif maupun non rekursif dengan tingkat kompleksitas kecil sampai menengah
Evaluasi model dan asumsi normalitas data	Tidak mensyaratkan data terdistribusi normal dan estimasi parameter dapat langsung dilakukan tanpa persyaratan <i>Goodness of fit</i>	Mensyaratkan data terdistribusi normal dan memenuhi <i>Goodness of fit</i> sebelum estimasi parameter
Pengujian Signifikansi	Tidak dapat diuji dan difalsifikasi (harus melalui prosedur <i>bootstrap</i> atau <i>jackknife</i>)	Model dapat diuji dan difalsifikasi
Rekomendasi sampel	Minimal 30-100 sampel	200-800 sampel
Software produk	PLS Graph, SmartPLS, XL-STAT, SPAD-PLS dan sebagainya	AMOS, EQS, LISREL, Mplus, dan sebagainya

(Sumber: Ghozali, 2012; Ghozali, 2014)

Menurut Ghozali (2014), konstruk dan indikator penelitian pada CB-SEM harus bersifat refleksif hal ini dikarenakan jika indikator formatif yang digunakan maka akan menyebabkan model menjadi *unidentified*, artinya, ada kovarians yang nilainya nol dalam indikator (Ghozali, 2014). Hal ini berbeda dari PLS karena PLS dapat mengukur konstruk yang bersifat refleksif dan konstruk yang bersifat formatif dengan asumsi data yang tidak terlalu banyak (Ghozali, 2014).

2.11.3 *Partial Least Square*

2.11.3.1 Definisi PLS

Teknik model SEM yang basisnya dari varians yaitu *Partial Least Square* dimana varians disini ialah nilai kuadrat dari standar deviasi. PLS adalah teknik model SEM yang bergeser dari SEM kovarians menjadi basis varians (Ghozali,

2006:4). Jika peneliti memiliki data yang sampelnya kecil ataupun besar dan skala ordinal ataupun nominal, maka PLS adalah pilihan yang tepat. Pada PLS asumsi pengujian yang diperlukan tidak sebanyak SEM yang basisnya kovarians, oleh karena itu PLS adalah sebuah teknik yang *powerfull*(Ghozali,2006:4). PLS dapat digunakan dengan tujuan konfirmasi teori dan penjelasan hubungan antara variabel laten. Letak perbedaan yang spesifik CB-SEM dan PLS ialah pada tujuan dilakukan penelitian. CB-SEM dilakukan untuk pengkonfirmasi teori sedangkan PLS dengan tujuan prediksi hubungan antara variabel laten dalam suatu model.

2 .11.3.2 Indikator PLS

1. Model indikator Refleksif

Konstruk yang bersifat refleksif memiliki varians berupa indikator pada konstruk. Varians inilah yang menjelaskan kovarians diantara pengukuran model. Salah satu ciri indikator refleksif ialah tanda pandahatau kausalitas dari konstruk ke indikator. Selanjutnya ditambahkan *error* atau kesalahan pengukuran pada masing-masing indikator.

2. Model Indikator Formatif

Model indikator formatif memiliki aturan bahwa karakter domain konstruk harus dijelaskan dan didefinisikan oleh tiap-tiap indikator. Ciri indikator formatif ialah arah indikator nya dari indikator ke konstruk. Berbeda dari indikator refleksif, pada formatif kesalahan pengukuran adalah untuk konstruk bukan untuk indikator sehingga uji validitas dan reliabelitas tidak diperlukan lagi

2.11.3.3 Model Spesifikasi PLS

Ada dua macam model spesifikasi pada PLS. Yang pertama ialah model struktural dan yang kedua ialah model pengukuran.

1. Model Struktural

Model struktural bermaksud memberikan penjelasan hubungan antara tiap-tiap konstruk yang diambil dari perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan (Ghozali, 2006: 23). Gambar 2.5 menunjukkan persamaan struktural pada model struktural:

$$\eta_n = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

(Sumber:Ghozali,2014:37)

Gambar 2.5 Persamaan Struktural SEM-PLS

Keterangan :

ξ = variabel eksogen

η = variabel endogen

β = pengaruh variabel endogen terhadap endogen

γ = pengaruh eksogen dengan endogen

ζ = kesalahan pengukuran

2. Model Pengukuran

Model pengukuran memberikan gambaran bagaimana kausalitas antara variabel dan blok tiap-tiap indikator. Perancangan model pengukuran ialah melalui penentuan karakter indikator yaitu formatif ataupun refleksif dilihat dari definisi operasional variabel (Ghozali, 2006: 23). Gambar 2.3 ialah persamaan dasar dari model pengukuran:

Untuk konstruk laten eksogen pada Gambar 2.6:

$$X = \Lambda X \xi + \varepsilon_x$$

(Sumber:Ghozali,2014:37)

Gambar 2.6 Persamaan *Outer Model* variabel eksogen

Untuk konstruk laten endogen terdapat dapat pada Gambar 2.7:

$$y = \Lambda y \xi + \varepsilon_y$$

(Sumber:Ghozali,2014:37)

Gambar 2.7 Persamaan *Outer Model* variabel endogen

Keterangan :

x = indikator variabel eksogen

y = indikator variabel endogen

Λ_x = matriks *loading factor* dari variabel eksogen

Λ_y = matriks *loading factor* dari variabel endogen

ε = kesalahan pengukuran variabel endogen

dari persamaan diatas diketahui x adalah konstruk laten eksogen dan y adalah konstruk laten endogen, sedangkan Λ_x dan Λ_y adalah matrik *loading* yang menjelaskan koefisien regresi sederhana yang variabel dan indikator.

Residual dari x dan y adalah kesalahan pengukuran.

2.11.3.4 Istilah dalam SEM-PLS

Berikut adalah istilah-istilah yang sering digunakan dalam SEM-PLS terdapat pada Tabel 2.3:

Tabel 2.3 Istilah pada SEM-PLS

Istilah	Keterangan
Konstruk	Konsep yang dapat diamati dan diukur, disebut juga variabel
<i>Manifest</i>	Variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur variabel laten. Disebut juga <i>observed variables</i> , <i>measured variable</i> atau indikator
Variabel laten Eksogen	Merupakan variabel independen(bebas) yang mempengaruhi variabel endogen(dependen)
Variabel laten Endogen	Variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen dalam model baik secara langsung maupun tidak langsung
<i>Observed variables</i>	Variabel yang dapat diobservasi secara langsung disebut juga variabel <i>manifest</i> , indikator
<i>Unobserved variables</i>	Variabel yang tidak dapat diobservasi secara langsung(abstrak, variabel laten, faktor, konstruk)
<i>Recursive</i>	Hubungan pengaruh satu arah(dari eksogen ke endogen), model ini sama dengan analisis jalur
<i>Non Recursive</i>	Hubungan bersifat sebab akibat

(Sumber: Ghozali, 2014)

2.11.3.5 Notasi PLS

Berikut pada Tabel 2.4 adalah notasi yang biasa digunakan pada PLS:

Tabel 2.4 Notasi PLS

Notasi	Keterangan
ξ (Xi)	Variabel laten eksogen
η (Eta)	Variabel laten endogen
λ_x (Lamda kecil)	Loading faktor variabel laten endogen
λ_y (Lamda kecil)	Loading faktor variabel laten eksogen
Λ_x (Lamda besar)	Matrik loading faktor variabel laten endogen
Λ_y (Lamda besar)	Matrik loading faktor variabel laten endogen
β (Beta kecil)	Koefisien pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen
γ (Gamma kecil)	Koefisien pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen
ζ (Zeta kecil)	Kesalahan pengukuran(galat model)
δ (Delta kecil)	Kesalahan pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten eksogen
ε (Epsilon kecil)	Kesalahan pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten endogen

(Sumber: Ghozali dan Latan, 2015)

Tabel 2.4 menunjukkan bahwa terdapat beberapa istilah berupa lambang yang biasa digunakan dalam PLS seperti lamda, gamma, beta, dan lainnya.

2.11.3.6 Kriteria Penilaian *Goodness of fit*

Berikut adalah kriteria penilaian *Goodness of fit* dalam SEM-PLS terdapat pada Tabel 2.5:

Tabel 2.5 Kriteria Penilaian *Goodness of Fit Model*

No	Kriteria	Cut Off Value
1	<i>Goodness of Fit</i>	>0,90
2	<i>Q-Square</i>	>0
3	<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil ≤ 3

Tabel 2.5 menunjukkan bahwa pada PLS terdapat 3 kriteria dalam menentukan uji kelayakan suatu model yaitu dengan melihat nilai *Goodness of Fit*, *Q-Square*, dan *Chi-Square*. Jika nilai GoF >0,90 maka model dikatakan fit dengan data. Jika nilai *Q-Square* lebih dari 0 memiliki arti yaitu model memiliki nilai prediksi yang baik dan *chi-square* diharapkan mempunyai nilai yang kurang dari tiga agar model fit dengan data.

2.11.3.7 Kriteria Penilaian PLS

Tabel 2.6 ialah kriteria penilaian yang digunakan dalam PLS (Ghozali, 2014:42):

Tabel 2.6 Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R^2 untuk variabel laten endogen	Hasil R^2 sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model "baik", "moderat", dan "lemah"
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi ini dapat diperoleh dari prosedur <i>bootstraping</i>
f^2 untuk <i>effect size</i>	Nilai f^2 sebesar 0.02, 0.15, dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural
Relevansi prediksi Q^2 dan q^2	Prosedur blindfolding digunakan untuk menghitung:

Evaluasi model pengukuran refleksif	
Loading Factor	Nilai <i>loading factor</i> harus diatas 0.70
<i>Composite reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur internal consistency dan nilainya harus diatas 0.60
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) harus diatas 0.50
Validitas diskriminan	Nilai akar kuadrat AVE harus lebih besar dari pada nilai korelasi antar variabel laten
<i>Cross loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikasi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i>
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF mengindikasikan terdapat multikol

Tabel 2.6 menjelaskan bahwa untuk pengukuran indikator yang bersifat refleksif dapat dilihat melalui nilai *loading factor*, *discriminan validity*, *composite reliability*, *AVE* dan *cross loading*. Karena penelitian ini bersifat refleksif maka evaluasi formatif tidak digunakan.

4.12 Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis perilaku pengguna terhadap pemanfaatan suatu teknologi informasi dengan menggunakan Gabungan TAM dan TPB yaitu sebagai berikut.

Wibowo(2019) jurnal dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan portal web perguruan tinggi swasta dengan metode UTAUT dan TTF. Dilakukannya penelitian ini agar bisa diketahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap penerimaan portal web perguruan tinggi swasta dengan menggunakan metode UTAUT dan TTF. Teknik yang digunakan ialah PLS.

Diperoleh hasil yaitu keseluruhan variabel berpengaruh dengan penerimaan penggunaan portal web PTS sebesar 61,10%.

Nurhamidah(2018) jurnal yang berjudul Analisis Perilaku pengguna teknologi atas penerimaan layanan E-Samsat menggunakan Model TAM dan TPB (Study Kasus pada Samsat Wilayah Kabupaten Subang. Dilakukannya penelitian dengan tujuan pengukuran variabel dan indikator yang berpengaruh terhadap perilaku penggunaan E-Samsat. Model penelitian yang digunakan ialah model gabungan TAM dan TPB. Kuesioner disebarikan kepa wajib pajak dengan responden berjumlah 100 dan diukur dengan Skala *Likert*. Diperoleh hasil bahwa variabel kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh dengan variabel kegunaan. Pengujian dua indikator variabel kemudahan penggunaan menunjukkan pengaruh terbesar yaitu *loading* factor diatas 0,5 ialah kemudahan penggunaan dan kejelasan berinteraksi.

Sitanggang(2017), jurnal yang berjudul Analisis Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akademik Oleh Mahasiswa Keperawatan. Peneliti memodifikasi model UTAUT dengan tujuan agar dapat mengetahui perilaku pengguna sistem informasi akademik di prodi keperawatan pada Universitas Katolik Musi Charitas. Terdapat empat variabel pada model UTAUT yang dikembangkan ialah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif prodi D3 Keperawatan, S1 Keperawatan dan prodi Profesi Ners yang menggunakan SIAK. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dibagikan kepada 297 responden. Data dianalisis dengan regresi linier berganda. Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas diperoleh hasil yaitu seluruh instrumen penelitian layak untuk diteliti.

Dari pengujian asumsi klasik didapat data memiliki sebaran normal dan tidak ada yang terindikasi multikol akan tetapi asumsi heteroskedastisitas belum terpenuhi. Pengujian hipotesis mendapatkan hasil yaitu keempat variabel memiliki pengaruh terhadap niat pengguna.

Widyapraba (2016) jurnal yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat untuk menggunakan Aplikasi Daftar Online Rumah Sakit di RSUD Gambaran Kediri. Hasil Penelitian memberikan gambaran variabel apa saja yang berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi ADORS oleh pengguna dan diberikan saran pengembangan aplikasi ADORS. Pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software SmartPLS*. Variabel ketersediaan layanan berpengaruh terhadap variabel kemudahan penggunaan. Variabel kemudahan penggunaan memiliki pengaruh dengan variabel kegunaan. Variabel kegunaan dan norma subyektif memiliki pengaruh dengan minat perilaku.

Safeena, (2013) Jurnal yang berjudul kombinasi TAM dan TPB dalam adopsi Internet Banking. Dilakukan penelitian dengan tujuan agar dapat mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan IB oleh nasabah. Variabel yang dikur ialah kegunaan, kemudahan penggunaan, norma subjektif, sikap dan kontrol perilaku pengguna IB. Penelitian ini merupakan bagian penting dari strategi bank dalam merumuskan model untuk mempopulerkan teknologi yang diadopsi untuk menyediakan layanan pelanggan. oleh karena itu dalam penelitian ini digunakanlah model Gabungan TAM dan TPB. Data diambil melalui penyebaran kuesioner dan dilakukan uji empiris. Hasil penelitian memperoleh sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

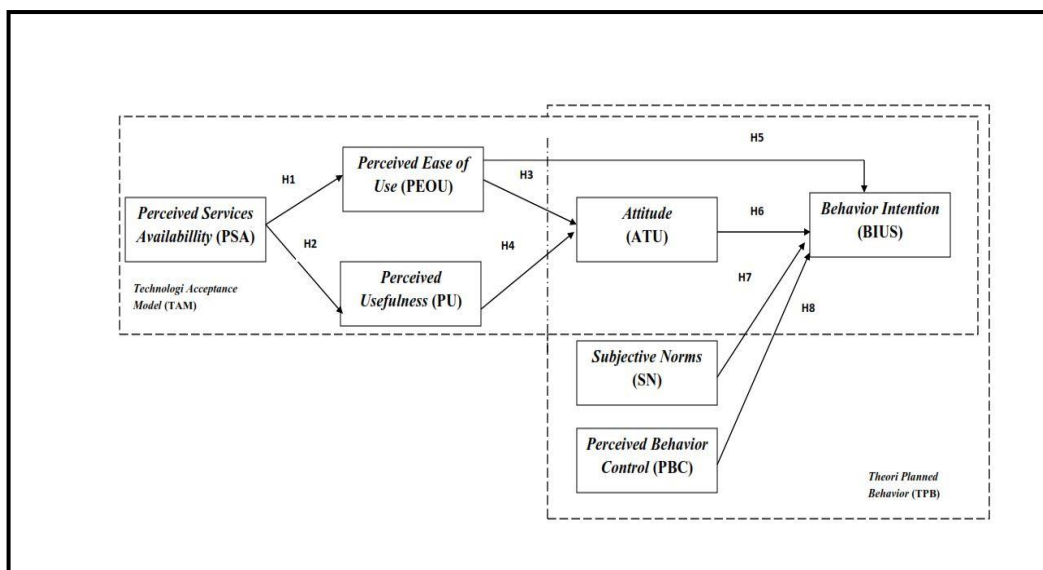
Sulistorini dkk, (2016) jurnal yang berjudul *Analisis Faktor Penggunaan E-Money Menggunakan Gabungan Model TAM dan TPB dengan Perceived Risk dan Perceived Benefit*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagi kepada mahasiswa Universitas Airlangga karena merupakan pengguna *e-money*. Pengolahan data melalui teknik SEM dengan tujuan agar dapat memahami hubungan antar variabel pada model penelitian. Dalam SEM dilakukan pengujian model struktural dan model pengukuran. Setelah diuji dengan SEM didapat bahwa keseluruhan indikator variabel sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak diteliti. Sedangkan pengujian model struktural menunjukkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh dengan niat pengguna yaitu, kegunaan, sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Diperoleh hasil akhir yaitu sebesar 85,1 % merupakan pengaruh variabel model gabungan TAM dan model TPB sedangkan sebesar 14,9% adalah faktor lain diluar dari model yang diteliti.

Tavallaee, (2012) dalam jurnal yang berjudul *The Combined Theory of Planned Behaviour and Technology Acceptance Model of Mobile Learning at Tehran Universities*. Dilakukan penelitian dengan tujuan menguji faktor dalam model Gabungan TAM dan model TPB penerimaan pembelajaran mobile oleh mahasiswa di Universitas Teheran. Kuesioner dibagikan kepada 170 kuesioner dibagikan dan dikumpulkan di semua Universitas di Teheran. Hasil studi menunjukkan bahwa 85,7% siswa telah menerima *Mobile Learning*. Selain itu, beberapa faktor seperti faktor sikap, faktor keyakinan dan pengendalian diri keyakinan berpengaruh positif terhadap perilaku individu dalam penerimaan *Mobile Learning*.

Beberapa tinjauan di atas memberikan gambaran penelitiannya sebelumnya yang menggunakan Gabungan model TAM dan model TPB. Oleh karena itu terdapat perbedaan dengan model yang peneliti gunakan yaitu analisa penerimaan *website* STMIK Prabumulih menggunakan gabungan model TAM dan model TPB. Ada 7 variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu ketersediaan layanan, kemudahan penggunaan, kegunaan, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan minat perilaku pengguna menggunakan SmartPLS 3.2.8 dan responden dalam penelitian ini adalah staf, dosen, dan Mahasiswa STMIK Prabumulih.

2.13 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah tentang penerimaan *website* STMIK Prabumulih menggunakan Gabungan Model TAM dan TPB. Peneliti menggunakan kerangka konseptual Yung Zung Chang dalam penelitiannya yang berjudul “*Understanding the Determinants of Implementing Telehealth Systems: A Combined Model of the Theory of Planned Behavior and the Technology Acceptance Model*” tentang faktor yang mempengaruhi penerimaan adopsi sistem telehealth oleh pengguna rumah sakit di Taiwan. Gambar 2.8 menunjukkan kerangka penelitian ini yaitu:



(Sumber : (Yung Zhung Chang, 2014)

Gambar 2.8 Kerangka Penelitian

Bagan kerangka penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh dari sejumlah faktor yaitu Ketersediaan Layanan, Kemudahan Penggunaan, Kegunaan, Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, dan Minat Perilaku menggunakan *website* STMIK Prabumulih yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan *Partial Least Square*(PLS).

2.14 Pengembangan Hipotesis

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

1. Ha : Terdapat pengaruh antara variabel PSA terhadap variabel PEOU.
Ho : Tidak terdapat pengaruh antara variabel PSA terhadap variabel PEOU.
2. Ha : Terdapat pengaruh antara variabel PSA terhadap variabel PU.
Ho : Tidak terdapat pengaruh antara variabel PSA terhadap variabel PU.
3. Ha : Terdapat pengaruh antara variabel PEOU terhadap variabel ATU.
Ho : Tidak terdapat pengaruh antara variabel PEOU terhadap variabel ATU.
4. Ha : Terdapat pengaruh antara variabel PU terhadap variabel ATU.
Ho : Tidak terdapat pengaruh antara variabel PU terhadap variabel ATU.
5. Ha : Terdapat pengaruh antara variabel PEOU terhadap variabel BIUS.
Ho : Tidak terdapat pengaruh antara variabel PEOU terhadap variabel BIUS.

BIUS.

6. Ha : Terdapat pengaruh antara variabel ATU terhadap variabel BIUS
Ho : Tidak terdapat pengaruh antara variabel ATU terhadap variabel BIUS
7. Ha : Terdapat pengaruh antara variabel SN terhadap variabel BIUS
Ho : Tidak terdapat pengaruh antara variabel SN terhadap variabel BIUS
8. Ha : Terdapat pengaruh antara variabel PBC terhadap variabel BIUS
Ho : Tidak terdapat pengaruh antara variabel PBC terhadap variabel BIUS

